

Strategi geopolitik dan geostrategis dalam menopang keberlanjutan dan kedaulatan negara

M.Izza Maulana

Program Study manajemen, Fakultas Ekonomi, UIN Maulana malik Ibrahim Malang
e-mail: muchammad.izaa@gmail.com

ABSTRAK

Kata Kunci:

Geopolitik; Geostrategi;
Kedaulatan; Keberlanjutan;
Ketahanan Nasional.

Keywords:

Geopolitics; Geostrategy;
Sovereignty; Sustainability;
National Resilience.

Tulisan ini mengkaji peran penting strategi geopolitik dan geostrategis dalam mendukung keberlanjutan dan kedaulatan negara, terutama dalam konteks global yang penuh dengan tantangan multidimensi seperti krisis energi, disrupti teknologi, dan rivalitas kekuatan besar. Permasalahan utama yang diangkat adalah bagaimana negara dapat merumuskan pendekatan strategis yang mampu melindungi kepentingan nasional sekaligus mendorong pembangunan berkelanjutan. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan kajian literatur, terutama merujuk pada pemikiran (Faslah, 2024). Solusi yang diusulkan meliputi penguatan ketahanan

nasional, optimalisasi posisi geografis, serta integrasi antara kebijakan luar negeri dan pembangunan domestik. Hasil kajian menunjukkan bahwa strategi geopolitik dan geostrategis yang dirancang dengan mempertimbangkan identitas nasional dan konteks global dapat menjadi fondasi utama dalam memperkuat daya tahan negara terhadap tekanan eksternal maupun krisis internal. Oleh karena itu, sinergi antara negara, masyarakat sipil, dan sektor swasta diperlukan untuk membangun kedaulatan yang adaptif dan berkelanjutan.

ABSTRACT

This article explores the crucial role of geopolitical and geostrategic strategies in supporting national sustainability and sovereignty, especially in a global context marked by multidimensional challenges such as energy crises, technological disruption, and great power rivalry. The core problem addressed is how states can formulate strategic approaches that safeguard national interests while advancing sustainable development. This study applies a qualitative descriptive method through literature review, primarily referring to the ideas of (Faslah, 2024). Proposed solutions include strengthening national resilience, optimizing geographic positioning, and integrating foreign policy with domestic development. The findings indicate that geopolitical and geostrategic strategies grounded in national identity and global awareness serve as a key foundation for enhancing a state's endurance against external pressures and internal crises. Thus, synergy between government, civil society, and the private sector is essential to build an adaptive and sustainable sovereignty.

Pendahuluan

Globalisasi dan perkembangan teknologi informasi telah mengubah lanskap interaksi antarbangsa secara signifikan. Negara tidak lagi hanya berhadapan dengan ancaman konvensional seperti agresi militer, tetapi juga dengan bentuk-bentuk baru ancaman non-tradisional yang bersifat multidimensi, seperti perang siber, disinformasi digital, dan ketergantungan ekonomi global. Hal ini menuntut negara untuk memiliki



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

kemampuan strategis yang adaptif dan responsif terhadap berbagai tekanan tersebut. Strategi geopolitik dan geostrategis hadir sebagai jawaban atas tantangan tersebut, yakni dengan memanfaatkan potensi geografis, kekuatan nasional, dan diplomasi yang cerdas untuk memperkuat posisi negara di tengah percaturan global yang dinamis.

(Faslah, 2024) menekankan bahwa pemahaman terhadap identitas nasional merupakan fondasi penting dalam menyusun strategi geopolitik dan geostrategis yang efektif. Identitas nasional memberikan arah dalam merumuskan kepentingan nasional, baik di dalam maupun luar negeri. Dengan mengenali kekuatan internal dan tantangan eksternal, negara dapat membentuk pendekatan strategis yang tidak hanya bersifat reaktif, tetapi juga proaktif dan berjangka panjang. Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis mendalam mengenai bagaimana strategi geopolitik dan geostrategis dapat menopang keberlanjutan pembangunan dan menjaga kedaulatan negara.

Pembahasan

Dasar Konseptual Strategi Geopolitik dan Geostrategis

Geopolitik merupakan studi tentang pengaruh faktor geografis terhadap perilaku politik dan strategi kebijakan suatu negara. Konsep ini berakar pada pemikiran klasik seperti Mackinder dengan teori 'Heartland' dan Spykman dengan 'Rimland', yang menunjukkan bahwa kontrol atas wilayah tertentu dapat menentukan dominasi global (Faslah, 2024). Dalam konteks kontemporer, geopolitik tidak hanya berkaitan dengan perebutan wilayah, tetapi juga mencakup kontrol terhadap jalur energi, akses laut, serta pengaruh diplomatik di kawasan tertentu.

Geopolitik merupakan instrumen penting dalam menentukan arah kebijakan nasional, terutama dalam menghadapi dinamika global yang terus berubah (Priyono & Yusgiantoro, 2017). Melalui pendekatan geopolitik, negara dapat mengidentifikasi peluang dan ancaman yang muncul dari lingkungan strategisnya, baik di tingkat regional maupun internasional. Hal ini memungkinkan perumusan kebijakan yang adaptif dan responsif terhadap perubahan konstelasi kekuatan global, seperti persaingan antarnegara besar, konflik wilayah, krisis energi, serta isu-isu lintas batas seperti perubahan iklim dan migrasi. Dengan memahami posisi geostrategisnya, Indonesia dapat mengoptimalkan potensi wilayah, memperkuat diplomasi, serta menjaga kedaulatan dan kepentingan nasional di tengah tekanan global yang semakin kompleks dan multidimensional.

Di sisi lain, geostrategis lebih menekankan pada penerapan konkret dari analisis geopolitik. Geostrategi mencakup langkah-langkah taktis dan kebijakan yang diambil negara untuk memastikan stabilitas dan pengaruhnya, baik melalui kerja sama internasional, penguatan pertahanan, maupun optimalisasi infrastruktur. (Faslah, 2024) menggarisbawahi pentingnya geostrategi yang berbasis pada nilai-nilai nasional dan identitas kultural, agar strategi yang dijalankan tidak tercerabut dari akar kebangsaan. Oleh karena itu, sinergi antara geopolitik dan geostrategi menjadi kunci dalam memperkuat daya tahan dan daya saing negara.

Pemahaman tentang kedaulatan Tuhan tidak hanya berdimensi teologis, tetapi juga memengaruhi orientasi geopolitik Indonesia dalam menjaga kedaulatan dan stabilitas nasional (Sukadi, 2020). Dalam konteks geopolitik, nilai-nilai ketuhanan menjadi fondasi etis dan moral bagi arah kebijakan luar negeri maupun strategi pertahanan negara. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia tidak semata-mata mengandalkan kekuatan militer atau diplomasi pragmatis, tetapi juga mengintegrasikan prinsip-prinsip spiritual dalam menentukan sikap terhadap isu-isu global.

Kedaulatan Tuhan memberi landasan ideologis yang membentuk cara pandang negara terhadap konsep kekuasaan dan hubungan internasional. Pandangan ini memperkuat posisi Indonesia dalam menghadapi tekanan geopolitik dari kekuatan asing, karena keputusan strategis selalu diarahkan pada prinsip keadilan, kemanusiaan, dan tanggung jawab moral. Dengan demikian, pendekatan geopolitik Indonesia tidak bersifat hegemonik, tetapi menekankan harmoni antara kepentingan nasional dan nilai-nilai universal yang bersumber dari keyakinan terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa

Implementasi Strategi di Indonesia

Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar di dunia memiliki posisi strategis yang luar biasa. Letaknya di antara Samudra Hindia dan Samudra Pasifik, serta diapit oleh dua benua, menjadikan Indonesia sebagai jalur penting perdagangan internasional. Potensi ini memberikan keuntungan geopolitik, namun sekaligus menuntut kesiapsiagaan dalam menjaga wilayah yurisdiksi seperti Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE), Selat Malaka, dan Laut Natuna Utara.

Strategi geopolitik Indonesia tercermin dalam konsep Wawasan Nusantara yang mengintegrasikan darat, laut, dan udara sebagai satu kesatuan wilayah kedaulatan. Konsep ini kemudian dijabarkan melalui kebijakan poros maritim dunia, yang bertujuan mengembalikan kejayaan maritim dan memperkuat posisi Indonesia di kancah regional dan global (Faslah, 2024). Sementara itu, strategi geostrategis diwujudkan melalui pembangunan infrastruktur strategis seperti tol laut, pelabuhan internasional, dan modernisasi pertahanan wilayah perbatasan.

(Arifin & Hasby, 2024) (dalam proses terbit) mengemukakan bahwa konstruksi teologi agraria yang dibangun oleh aktivis Front Nahdiyyin berperan penting dalam memperkuat agenda reformasi agraria sebagai bagian dari upaya mewujudkan kedaulatan atas sumber daya alam.

(Pedrason, 2021) menekankan bahwa kawasan Indo-Pasifik memiliki nilai strategis tinggi dalam konteks geopolitik dan geostrategi global, karena menjadi titik temu kepentingan berbagai kekuatan besar dunia. Wilayah ini tidak hanya kaya akan sumber daya alam dan jalur perdagangan internasional yang vital, seperti Selat Malaka dan Laut Cina Selatan, tetapi juga menjadi arena persaingan pengaruh antara kekuatan utama seperti Amerika Serikat, Tiongkok, India, dan Jepang. Persaingan ini menciptakan dinamika keamanan yang kompleks, di mana aliansi militer, perjanjian ekonomi, serta diplomasi maritim memainkan peran penting dalam menjaga stabilitas kawasan. Bagi negara-negara seperti Indonesia, keterlibatan dalam arsitektur Indo-Pasifik bukan hanya

sebuah pilihan strategis, melainkan kebutuhan untuk memastikan kedaulatan nasional dan kepentingan jangka panjang tetap terlindungi di tengah ketidakpastian global yang terus berkembang.

Analisis Strategi Geopolitik Kontemporer

Tantangan geopolitik saat ini tidak hanya datang dari aspek tradisional seperti konflik perbatasan dan ancaman militer, tetapi juga dari isu-isu kontemporer yang bersifat transnasional. Di antaranya adalah ketahanan energi, krisis pangan, perubahan iklim, dan ancaman keamanan siber. Negara-negara kini berlomba-lomba untuk mengamankan pasokan energi, mengelola perubahan iklim, dan membangun sistem pertahanan digital yang canggih. Dalam konteks ini, strategi geopolitik harus disesuaikan agar mampu menjawab tantangan-tantangan baru tersebut.

Stabilitas wilayah perbatasan memerlukan pendekatan geopolitik dan geostrategi yang komprehensif untuk menghadapi potensi ancaman, baik dari dalam negeri maupun dari aktor eksternal (Suradinata, 2001). Wilayah perbatasan sering kali menjadi titik rawan karena letaknya yang jauh dari pusat pemerintahan, minim infrastruktur, serta berdekatan langsung dengan negara lain yang memiliki kepentingan politik, ekonomi, dan keamanan tersendiri. Oleh karena itu, strategi pertahanan tidak dapat berdiri sendiri, melainkan harus terintegrasi dengan pendekatan diplomatik, pembangunan sosial ekonomi, serta penguatan identitas kebangsaan masyarakat perbatasan.

Sebagaimana dikemukakan oleh (Giyandri & Basuki Sinaga, 2024), adaptasi teori politik kontemporer ke dalam konteks lokal Indonesia memerlukan pendekatan yang lebih kontekstual dan responsif terhadap nilai-nilai sosial budaya yang berkembang. Tujuannya adalah agar teori-teori tersebut tidak berhenti sebagai gagasan ideal semata, melainkan mampu diterapkan secara praktis dalam pembuatan kebijakan publik, perbaikan sistem pemerintahan, serta penguatan kepercayaan politik di tengah keberagaman masyarakat.

Selain itu, peran aktif pemerintah daerah, aparat keamanan, dan masyarakat lokal dalam menjaga kedaulatan menjadi krusial agar wilayah perbatasan tidak menjadi celah bagi penyelundupan, separatisme, atau klaim sepihak dari pihak asing. Pendekatan ini mencerminkan pentingnya sinergi antara dimensi teritorial, ideologis, dan sosial budaya dalam kerangka geopolitik dan geostrategi nasional.

Indonesia, misalnya, dihadapkan pada kebutuhan untuk memperkuat kemandirian energi melalui diversifikasi sumber energi terbarukan. Wilayah Indonesia yang kaya akan panas bumi, angin, dan sinar matahari dapat dioptimalkan sebagai bagian dari strategi geostrategis energi. Di bidang keamanan, Indonesia perlu membangun sistem keamanan siber nasional yang tangguh, mengingat semakin tingginya serangan digital yang menyasar institusi negara dan infrastruktur kritis (Faslah, 2024). Semua ini menunjukkan bahwa strategi geopolitik dan geostrategis tidak boleh stagnan, melainkan harus terus diperbarui seiring dinamika global yang berkembang pesat.

Kesimpulan dan Saran

Strategi geopolitik dan geostrategis merupakan instrumen fundamental dalam menjamin keberlanjutan dan kedaulatan suatu negara. Dengan memahami posisi geografis, kekuatan nasional, serta ancaman global yang dihadapi, negara dapat merumuskan kebijakan yang komprehensif dan visioner. Pendekatan yang dikemukakan (Faslah, 2024) menekankan pentingnya identitas nasional sebagai basis dalam membangun strategi yang tidak hanya defensif, tetapi juga proaktif.

Indonesia, sebagai negara kepulauan terbesar di dunia yang terletak di titik silang antara dua benua dan dua samudra, memiliki posisi strategis yang luar biasa. Letak geografis ini membuka peluang besar bagi Indonesia untuk memainkan peran yang lebih signifikan dalam percaturan geopolitik global, baik di kawasan Asia Tenggara, Indo-Pasifik, maupun secara lebih luas. Namun, agar potensi ini dapat dimanfaatkan secara optimal, diperlukan strategi yang berbasis pada data yang akurat dan relevan, dikembangkan melalui pendekatan kolaboratif antara pemerintah, akademisi, masyarakat sipil, dan sektor swasta, serta berorientasi jangka panjang untuk memastikan keberlanjutan dan konsistensi kebijakan di masa depan.

Untuk itu, pemerintah perlu terus meningkatkan kapasitas kelembagaan dalam menyusun kebijakan geopolitik yang adaptif terhadap perubahan global. Diperlukan sinergi antara sektor pemerintahan, akademisi, dan masyarakat dalam membentuk narasi geopolitik nasional yang inklusif. Pengembangan sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi, dan diplomasi berbasis kepentingan nasional menjadi kunci dalam menopang kedaulatan dan keberlanjutan negara ke depan.

Daftar Pustaka

- Arifin, S., & Hasby, M. S. (2024). Konstruksi Teologi Agraria Sebagai Penguatan Agenda Reforma Agraria: Studi terhadap Aktivis Front Nahdiyyin untuk Kedaulatan Sumber Daya Alam. *Research Report. Jurnal Karsa IAIN Madura*. <http://repository.uin-malang.ac.id/18110/>
- Faslah, R. (2024). *Identitas Nasional, geostrategi, dan geopolitik: Membangun keberlanjutan dan kedaulatan*. PT. Literasi Nusantara Abadi Grup. <http://repository.uin-malang.ac.id/20872/>
- Giyandri, T. F., & Basuki Sinaga, J. B. (2024). Tantangan dan Dinamika Penerapan Teori Politik Kontemporer di Indonesia. *Jurnal Ilmu Hukum, Humaniora Dan Politik (JIHHP)*, 4(3).
- Pedrasan, R. (2021). Indo-Pasifik dalam perspektif geopolitik dan geostrategi. *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 7(1), 88–95.
- Priyono, J., & Yusgiantoro, P. (2017). *Geopolitik, Geostrategi, Geoekonomi*. Unhan Press, Bogor.
- Sukadi, I. (2020). Substansi kedaulatan tuhan dalam ketatanegaraan Republik Indonesia. *Mimbar Keadilan*, 13(2), 152–162. <http://repository.uin-malang.ac.id/7616/>
- Suradinata, E. (2001). Geopolitik Dan Geostrategi Dalam Mewujudkan Integritas Negara Kesatuan Republik Indonesia. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 6(2).